



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai teori-teori yang berkaitan dan digunakan di dalam penelitian. Teori-teori yang akan dibahas berkaitan dengan *earnings response coefficients* dan factor-faktor yang mempengaruhinya. Teori-teori yang dipaparkan pada bab ini adalah *agency theory*, *signalling*, *abnormal return*, *unexpected earnings*, laporan keuangan, laba, saham, kualitas audit, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, konservatisme, *leverage*, *earnings response coefficient* (ERC).

Pada bab ini juga akan dibahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran yang merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel-variabel yang akan diteliti, dan dihipotesis sebagai gagasan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teori

1. Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Teorema Modigliani-Miller tentang struktur keuangan yang tidak relevan

© Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



secara implisit mengasumsikan bahwa pasar memiliki informasi lengkap tentang aktivitas perusahaan. Namun, jika manajer memiliki informasi orang dalam, maka pilihan jadwal insentif manajerial dan struktur keuangan menandakan informasi ke pasar, dan dalam keseimbangan kompetitif, kesimpulan yang diambil dari sinyal akan divalidasi. Salah satu implikasi empiris dari teori ini adalah bahwa dalam penampang melintang, nilai-nilai perusahaan akan meningkat dengan leverage, karena peningkatan leverage meningkatkan persepsi pasar dari nilai (Ross, 1977). (Ross, 1997) juga menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Dalam Jaswadi (2004), teori *Signaling* dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada publik. Teori *signaling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk menilai adanya informasi privat yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksi pada harga saham saat ini.

Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan filing kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Untuk mentransfer news, manajer dapat *men-disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dilakukan, manajer dapat mengungkapkan signal tertentu bahwa harga saham underpriced. Pada perkembangannya, signaling diterapkan untuk mengakses informasi privat dari manajemen.

Dengan menggunakan teori *signalling*, ketepatan waktu pelaporan keuangan kepada *public* mengindikasikan sinyal *good news* atas nilai perusahaan. Kecepatan penyampaian laporan keuangan mengindikasikan efisiensi dalam system informasi akuntansi dan manajerial.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian laporan keuangan

Menurut Kieso et al.c. (2011 : 5) laporan keuangan merupakan sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak eksternal yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2015) paragraf 7 menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.



Dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai sarana untuk menginformasikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

b) Komponen dan tujuan Laporan Keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Menurut PSAK No. 1 (2015:3) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Dalam PSAK 1 revisi 2015 paragraf 12 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Laporan Keuangan menyajikan informasi

mengenai entitas yang meliputi:

- (1) Aset
- (2) Liabilitas
- (3) Ekuitas
- (4) Penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- (5) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- (6) Arus kas

Laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- (4) Laporan arus kas selama periode;
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- (6) Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya;
- (7) Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya.

c. Pengguna dan Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2015) menjelaskan terdapat tujuh pengguna laporan keuangan, yaitu:

- 1) Investor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Para investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

2) Karyawan

Karyawan membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan serta untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan layak untuk mendapatkan pinjaman dan apakah perusahaan dapat membayar pinjaman tersebut beserta bunganya pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi laporan keuangan untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Pelanggan menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat perjanjian jangka panjang dengan perusahaan tersebut.

6) Pemerintah

Pemerintah memerlukan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional, dan sebagainya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7) Masyarakat

- Ⓒ Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

3. Laba Akuntansi

a. Definisi Laba

Menurut Belkaoui (2004:480), laba akuntansi adalah:

“Laba akuntansi adalah dari perbedaan antara revenue realisasi yang timbul dari transaksi akuntansi karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan andal.”

Menurut Suwardjono (2008:460), laba akuntansi adalah:

“Laba akuntansi adalah laba dari kacamata perekayasa akuntansi atau kesatuan usaha karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan terandal.”

b. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Suwardjono (2005:456), laba dapat diharapkan digunakan sebagai:

- Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian atas investasi (rate of return invested capital)
- Pengukur prestasi atau kinerja suatu badan usaha dan manajemen
- Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan public

Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang



- (f) Alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak hutang
- (g) Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- (h) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- (i) Dasar pembagian dividen

c. Konsep Laba

Laba dapat didekati secara sintaktis, yaitu melalui atura-aturan yang mendefinisikannya; secara sistematis, yaitu melalui hubungan pada realitas ekonomi yang mendasari; atau secara pragmatis, yaitu melalui penggunaannya oleh investor tanpa memperhatikan bagaimana hal itu diukur atau apakah itu artinya.

(1) Konsep laba pada tingkat sintaktik

SFAC 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Ada dua pengukuran laba yang digunakan yaitu:

(a) Pendekatan transaksi pada pengukuran laba

Pendekatan transaksi pada pengukuran laba adalah pendekatan yang lebih konvensional yang digunakan oleh akuntan. Pendekatan ini melibatkan pencatatan perubahan dalam penilaian aktiva dan kewajiban hanya bila ini merupakan hasil dari transaksi. Istilah transaksi digunakan dalam pengertian luas untuk mencakup baik transaksi internal maupun eksternal.

(b) Pendekatan aktivitas pada pengukuran laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendekatan aktivitas pada laba berbeda dengan pendekatan transaksi dalam hal ia memusatkan pada deskripsi aktivitas sebuah perusahaan dan bukan pada pelaporan transaksi. Laba diasumsikan timbul bila aktivitas-aktivitas atau kejadian-kejadian tertentu terjadi, tidak hanya sebagai hasil dari transaksi spesifik. Perbedaan utama adalah bahwa pendekatan transaksi didasarkan pada proses pelaporan yang mengukur suatu kejadian eksternal yaitu transaksi, sedangkan pendekatan-pendekatan aktivitas didasarkan pada konsep aktivitas atau kejadian dunia nyata dalam pengertian yang lebih luas.

(2) Konsep laba semantik

Pada konsep ini *income* ditelaah melalui hubungannya dengan realita ekonomi. Dalam usahanya memberikan makna interpretative dari konsep laba akuntansi (accounting income), para akuntan sering kali merujuk pada dua konsep ekonomi, yaitu perubahan keadaan kesejahteraan (change in well being) dan maksimalisasi laba.

(a) Konsep pemeliharaan modal

Konsep perubahan dari keadaan kesejahteraan sering juga disebut dengan istilah konsep pemeliharaan modal (capital maintenance concept). Menurut konsep ini laba (income) didefinisikan sebagai jumlah yang dapat diberikan perusahaan kepada para pemegang saham sehingga tingkat kesejahteraan atau kekayaan (capital) mereka pada akhir periode minimal sama dengan dari awal periode.

(b) Laba sebagai alat ukur efisiensi



Konsep ini digunakan oleh para akuntan untuk memberi makna interpretative dari laba akuntan adalah maksimalisasi laba, ukuran yang paling umum digunakan untuk pencapaian laba maksimal adalah tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(3) Konsep laba pragmatik

Pada konsep ini *income* ikaitkan dengan perilaku pengguna lapora keuangan terhadap informas yang tersirat dari laba perusahaan. Beberapa reaksi user dapt ditunjukkan dengan proses pengambilan keputusan dari investor dan kreditor, reaksi harga surat berharga terhadap pelaporan income atau reaksi umpan balik (feedback) dari manajemen dan akuntansi terhadap income yang dilaporkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Abnormal Return

Abnormal return adalah Selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. *Abnormal return* sering digunakan sebagai dasar pengujian efisiensi pasar. Pasar dikatakan efisien jika tidak satu pun pelaku pasar yang menikmati *abnormal return* dalam jangka waktu yang cukup lama. Akan tetapi, abnormal

Pada dasarnya ada beberapa model untuk menghitung *abnormal return*, di antaranya *market model/single index model* dan *capital asset pricing model*. Kedua model tersebut sulit dilakukan karena harus melakukan estimasi untuk beta, tingkat bunga bebas

Abnormal return kadang-kadang dipicu oleh peristiwa.

Abnormal return kumulatif, atau CAR (*Cumulative Abnormal Return*), merupakan jumlah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari semua pengembalian yang *abnormal*. Pengembalian kumulatif abnormal biasanya dihitung atas jendela kecil, sering hanya beberapa hari. Hal ini karena terbukti dan telah menunjukkan bahwa *compounding* kembali normal setelah memberikan hasil yang jelas.

Brown and Warner (1958) dalam mengestimasi return normal dapat dilakukan dengan menggunakan model estimasi sebagai berikut:

a. Mean Adjusted Model

Model ini menganggap bahwa *expected return* bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasi sebelumnya selama period estimasi, periode estimasi merupakan periode pako sebelum periode peristiwa. Period peristiwa merupakan periode pengamatan.

b. Maket model

Menghitung pengembalian ekspetasi menggunakan model ini dilakukan melalui dua tahap. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Membentuk model-model ekspetasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.
- (2) Menggunakan model ekspetasi tersebut untuk mengestimasi *expected return* di period peristiwa.

c. Market adjusted model

Model disesuaikan paar ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu seuritas adalah return indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, Karena return sekuritas yang diestimasi sama dengan return indeks pasar.



5. *Unexpected Earnings*

Menurut Suwardjono (2008:490), *unexpected earning* (laba kejutan) adalah selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau *actual (reported atau actual earnings)*. *Unexpected earnings* merepresentasikan informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba.

Unexpected earnings merupakan proksi dari laba akuntansi yang menunjukkan hasil kinerja keuangan selama periode tertentu. *Unexpected earnings* didapat dari selisih laba akuntansi yang diekspetasi oleh pasar. *Unexpected earnings* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa model yaitu model langkah acak (*random walk*), model ekspektasi pasar (*market expectation model*), dan model ramalan analisis.

Menurut Brown (1968), *unexpected earnings* yang dihitung menggunakan dasar ramalan analisis adalah model terbaik. Namun model ini tidak relevan dengan data pasar modal di Indonesia, yaitu Karena di Indonesia tidak ada ramalan analisis yang dipublikasikan. Oleh Karena itu dalam penelitian ini, *unexpected earnings* dengan menggunakan model *random walk*. Dalam model *random walk*, *unexpected earnings* diestimasi dengan menggunakan laba akuntansi actual tahun sebelumnya.

6. Saham

a. Definisi saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Henry M. Fakhruddin (2015:5) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Saham berwujud selebar kertas yang



menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Fahmi (2012:81)

“Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Definisi saham menurut IAI dalam SAK 56, 2015, paragraf 5:

“Instrumen ekuitas yang merupakan subordinat dari seluruh kelompok instrument ekuitas lain”.

Definisi saham menurut Weygant, Kimmel, Kiesso (2015:545)

“Share capital is the total amount of cash and other assets paid into the corporation by shareholders in exchange for shares. As noted earlier, when a corporation has only one class of shares, they are ordinary shares”.

Dari definisi menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan.

b. Harga saham

Bodie et al, (2011:548) menjelaskan bahwa perubahan harga saham dapat

dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan berkaitan dengan keadaan perusahaan itu sendiri, seperti diskursus bisnis perusahaan, kualitas manajemen, dan keadaan keuangan perusahaan. Faktor lainnya yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menganalisis perubahan harga saham



adalah factor eksternal perusahaan, seperti keadaan ekonomi global, kondisi

- makroekonomi, kebijakan pemerintah, kebijakan moneter, kondisi pasar modal, kondisi industri, dan lain-lain.

c. Indeks harga saham

Menurut Tjiptono Darmadji dan Henry M. Fakhruddin (2015:129) indeks harga Saham sebagai salah satu alternatif media investasi memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih besar dibandingkan media investasi lainnya dalam jangka panjang. Untuk itu Anda perlu mempelajari seluk-beluk investasi saham ini terlebih dahulu, agar Anda bisa terhindar dari kerugian yang tidak seharusnya terjadi. Untuk itu kita harus tau seluk beluk saham, mulai dari pengertian saham dan jenis-jenis saham.

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pengertian saham ini artinya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu.

Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah uang.

Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham.

Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa dan saham preferen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Saham Biasa

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari perusahaan. Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen. Karakteristik Saham biasa adalah sebagai berikut:

- Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris
- Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru
- Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja

2. Saham Preferen

Selain saham biasa kita juga mengenal adanya saham preferen. Sesuai namanya, saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa.

Karakteristik Saham Preferen adalah sebagai berikut:

- Memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda
- Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa
- Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk



7. *Earnings Response Coefficient*

Penelitian *earning response coefficient* (ERC) merupakan penelitian yang berusaha untuk mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan respon pasar terhadap informasi laba. Besarnya hubungan antara laba akuntansi dan harga saham pada beberapa literatur akuntansi telah diukur dengan menggunakan ERC.

Menurut Scott (2015:163)

“An earnings response coefficient measures the extent of a security’s abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security”.

(Earnings response coefficient mengukur ukuran tingkat abnormal return sekuritas yang merespon komponen unexpected earnings yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut).

Scott (2015:163) menyatakan earnings response coefficient dihitung dengan cara membagi abnormal return saham (untuk jendela sekitar tanggal rilis laba) dengan unexpected earnings dalam untuk periode tersebut. Perhitungan ini mengukur abnormal return per dollar dari abnormal earnings, memungkinkan melihat perbandingan nilai ERC di perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian Ball dan Brown (1968) menemukan bukti bahwa naik turunnya laba akuntansi mempengaruhi naik turunnya harga saham. Pada tahun saat diumumkan laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan maka perubahan harga saham kecenderungan positif, dan sebaliknya pada saat tahun diumumkannya bahwa perusahaan mengalami kerugian maka perubahan harga sama akan kecenderungan negatif.

Penelitian ini menunjukkan arahan bahwa terdapat perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dalam laporan keuangan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba di masing-masing perusahaan dapat bervariasi dan tidak konstan. Penelitian Collins dan Kothari (1989) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba akuntansi masing-masing perusahaan dapat bervariasi, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Pihak lain mengatakan bahwa earnings response coefficient relatif tidak berubah dan tetap, seperti penelitian yang dilakukan Beaver et.al (1980) yang menyatakan bahwa reaksi harga saham terhadap laba akuntansi tidak bergejolak secara berlebihan.

8. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat diketahui dengan mengukur market to book ratio. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang (Collins dan Kothari, 1989). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan menggunakan *market to book ratio*.



9. Leverage

Leverage adalah suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. *Leverage* perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan total aktiva perusahaan, atau dikenal dengan *debt ratio* (DR). Tingkat DR yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di bandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Tingkat *leverage* perusahaan perlu diperhatikan oleh investor Karena dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor dapat melihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu utang. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi pasar (Pradipta dan Purwaningsih, 2012: 12)

Menurut Lawrence J. Gitman (2015:126) terdapat empat cara menghitung rasio dinancial leverage untuk menghitung rasio hutang, yaitu:

(1) Debt Ratio

Rasio hutang adalah pengukuran proporsi seberapa besar total asset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio hutang, maka semakin besar penggunaan uang entitas lain yang digunakan untuk mendapatkan laba.

Rumus:



$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total assets}}$$

(2) Debt to Equity Ratio

Rasio hutang modal adalah seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai asset perusahaan. Seperti halnya rasio hutang biasa, semakin tinggi tingkat DER maka semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan.

Rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Common Stock Equity}}$$

(3) Times Interest Earned Ratio

Time interest earned ratio digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar bunga dan utang. Jika dibandingkan lebih dari satu periode, maka nilai time interest earned yang semakin besar akan semakin baik, dalam arti, EBIT yang dimiliki perusahaan lebih besar nilainya dari pada beban bunga yang harus dibayar, sehingga perusahaan telah mampu menutupi beban bunga dengan EBIT yang dimilikinya.

Rumus:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earnings before interest and taxes}}{\text{Interest}}$$

(4) Fixed Payment Coverage Ratio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fixed payment earned ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh pinjaman seperti obligasi, bunga pinjaman, sewa, dan saham preferen. Semakin tinggi rasio ini maka kinerja perusahaan dikatakan baik.

Rumus:

Fixed Payment Coverage Ratio =

$$\frac{\text{Earning before interest and taxes} + \text{Lease payments}}{\text{Interest} + \text{Lease Payment} + \{(\text{Principal payments} + \text{Preferred stock dividends}) \times [1 / (1 - t)]\}}$$

10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformaifan harga saham. Perusahaan besar dianggap lebih informatif dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai lebih banyak aktivitas bisnis, sumber daya, unit bisnis, karyawan, modal, dan pendapatan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh Karena itu, perusahaan besar harus lebih banyak mengungkapkan informasi dibandingkan perusahaan kecil (Fanani et al., 2013:5311)

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dan melakukan pengembangan perusahaan. Salah satu tolak ukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total asset perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai proses kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang lebih lama, diprediksi relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil.

11. Kualitas audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari *generally accepted accounting principles* (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Audit sendiri dalam arti luas didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasil kepada para

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengguna yang berkepentingan (Taylor dan Glezen, 1991) dalam Simanjuntak (2008). Dari pendapat tersebut dapat digambarkan hal-hal penting sebagai berikut:

- a. Audit harus dilakukan secara sistimatis. Hal ini berarti audit tersebut dilakukan secara terencana dan menggunakan orang-orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor, serta mampu menjadi independensi dalam sikap mental baik dalam penampilan maupun dalam tindakan.
- b. Harus memperoleh bukti-bukti untuk dapat membuktikan hasil investigasi serta mengevaluasi apakah informasi keuangan telah sesuai dengan kriteria dan standar akuntansi yang telah ditetapkan.
- c. Menetapkan tingkat kesesuaian atau kewajaran antara asersi-asersi dalam laporan keuangan klien dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Kriteria atau standar yang dimaksud adalah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- d. Menyampaikan hasil-hasil auditannya kepada para pengguna yang berkepentingan (misalkan kepada managerial ownership), sehingga para pengguna yang berkepentingan dengan informasi tersebut akan dapat membuat keputusan ekonomi.

12. Konservatisme

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.



Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (downside risk) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Haniati dan Fitriany, 2010). Givoly dan Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan.

Basu (1997) menjelaskan konservatisme tidak berarti bahwa semua arus kas pendapatan harus di terima sebelum keuntungan diakui, melainkan arus kas harus di verifikasi. disini akuntansi dikatakan cenderung memerlukan tingkat verifikasi yang tinggi untuk mengakui kabar baik daripada saat mengakui kabar buruk.

Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (understatement). Berdasarkan definisi tsb maka praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

13. Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu



<p>Delvira dan Nelvrita (2013)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi pada perusahaan Mmanufaktur yang Go Public di BEI 2008-2010)</p>	<p>Dependen:earnings Response coefficient Independen : Risiko Sistematis, Leverage, Persistensi laba</p>	<p>Risiko sistematis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba Leverage tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba Persistensi laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba</p>
<p>Cynthia Adi Jaya (2016)</p>	<p>Analisis Pengaruh Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014</p>	<p>Dependen:earnings Response coefficient Independen : Pertumbuhan laba, Leverage, Persistensi laba, Ukuran perusahaan, Kualitas audit</p>	<p>Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, persistensi laba berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap koefisien respon laba, Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap koefisien respon laba , ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba, kualitas audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap koefisien respon laba</p>



<p>Nana Nofianti (2014)</p>	<p>PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA</p>	<p>Dependen: koefisien respon laba Independen: struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan deviden</p>	<p>Struktur modal memiliki hubungan negative dan dignifikan terhadap koefisien respon laba Ukuran perusahaan memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap koefisien respon laba Kebijakan deviden memiliki hubungan yang negative dan tidak signifikan terhadap koefisien respon laba</p>
<p>Khoerul Umam Sandi (2013)</p>	<p>Factor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient</p>	<p>Dependen: earnings response coefficient Independen: ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan. Struktur modal, dan kualitas audit</p>	<p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap earnings response coefficient. Pertumbuha perusahaan, struktur modal, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient</p>
<p>Agung Suaryana (2006)</p>	<p>Pengaruh konservatisme akuntansi terhadap koefisien respon laba</p>	<p>Dependen: erc Independen: konservatisme akuntansi</p>	<p>Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap erc</p>
<p>Etty Murwaningsari(2008)</p>	<p>Beberpa factor yang mempengaruhi earnings response coefficient</p>	<p>Dependen: erc Independen: leverage,size Intervening: Disclosure, timeliness</p>	<p>Leverage berpengaruh negative terhadap erc, size berpengaruh negative signifikan terhdap erc</p>
<p>Siska Febriani(2012)</p>	<p>Konservatisme akuntansi, corporate governance, dan ualitas laba</p>	<p>Dependen: kualitas laba Independen: komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan</p>	<p>Komisaris Independen (KI), berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC, Kepemilikan Institusional (Kinst) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC,</p>

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		manajerial, dan kualitas audit	Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC, Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC , Kualitas Audit (KA) berpengaruh signifikan positif terhadap koefisien ERC
<p>Sugi Suhartono (2015)</p>	Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketepatan wktu penyampaian lap keuangan terhadap koefisien respon laba yang dimoderasi konservatisme akuntansi	Dependen: koefisien respon laba Independen: ukuran perusahaan, struktur modal, dan ketepatan waktu penyampaian lap keuangan Moderating: konseravatisme akuntansi.	Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba, Struktur modal terbukti berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba, Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap koefisien respon laba, Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba, Variabel konservatisme akuntansi memperkuat hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap koefisien respon laba, Variabel konservatisme akuntansi memperlemah hubungan negatif antara struktur modal dan koefisien respon laba, Variabel konservatisme akuntansi memoderasi terhadap hubungan antara ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			dengan koefisien respon laba.
Yossi Diantimala (2008)	Pengaruh akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan default risk terhadap koefisien respon laba	Dependen: koefisien respon laba Independen: akuntansi konservatif, ukuran perusahaan, dan default risk.	Akuntansi konservatif berpengaruh negative signifikan terhadap koefisien respon laba, ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap koefisien respon laba, default risk mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap koefisien respon laba.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi pula ERC maka semakin besar perusahaan bertumbuh. Pasar merespon sinyal yang dilepas oleh manager perusahaan sehingga pertumbuhan laba akan direspon positif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki nilai *earnings response coefficient* yang tinggi. Semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba perusahaan di masa yang akan datang.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earnings Response Coefficient*



Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Perusahaan dengan komposisi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan komposisi total aktiva sendiri memiliki beban yang lebih besar terhadap pihak luar (kreditur). Semakin tinggi rasio hutang perusahaan maka semakin rendah nilai koefisien respon laba perusahaan. Saat perusahaan melepaskan sinyal ke pasar, yaitu mengenai informasi total hutang perusahaan. Pasar yg akan merespon sinyal yg dilepaskan oleh perusahaan. Semakin besar hutang maka semakin besar resiko dalam suatu perusahaan. Sehingga semakin besar *leverage* maka akan semakin rendah *earnings response coefficient*, respon pasar akan buruk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Murwaningsari (2008) menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap koefisien respon laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama dan diprediksi relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan kecil. Perusahaan melepaskan sinyal ke pasar yaitu total asset perusahaan, dan pasar merespon sinyal tersebut. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan investor sehingga meningkatkan ERC. Investor lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar karena perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sandi (2013) menunjukkan hubungan positif ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.



4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Earnings Response Coefficient*

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang dipublikasikan lebih terpercaya dan lebih berkualitas bagi para investor. Perusahaan akan melepaskan sinyal ke pasar yaitu laporan keuangan perusahaan, dan pasar merespon sinyal tersebut. Kualitas audit yang baik akan mempengaruhi respon pasar secara positif. Kualitas audit dapat diproksikan dengan ukuran KAP, yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big 4* sehingga informasi laba yang diumumkan perusahaan dianggap menjadi lebih kredibel dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan Febiani (2012) dan Sandi (2013) menunjukkan kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Kondisi ini menunjukkan KAP *Big 4* yang dipersepsikan mempunyai kualitas audit yang lebih berkualitas mempengaruhi respon pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan perusahaan.

5. Pengaruh Konservatisme terhadap *Earnings Response Coefficient*

Penerapan konservatisme dalam suatu perusahaan membuat perusahaan melaporkan laba yang rendah, sehingga membuat kualitas laba yang baik. Dengan begitu maka perusahaan akan terhindar dari rekayasa laporan keuangan, dan akan menimbulkan laba yang konservatif dan berkualitas. Umumnya, sebagian investor akan lebih tertarik dengan kondisi laba tersebut karena merasa lebih aman dalam menanamkan investasi meskipun memiliki laba yang lebih rendah. Investor merespon sinyal dari kejadian-kejadian yang merupakan bad news atau good news yang terefleksi dalam laba pada waktu yang tidak sama. Penelitian yang dilakukan Suhartono (2015) menunjukkan bahwa



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.